

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hasil belajar matematika sampai saat ini masih menjadi suatu permasalahan yang sering dikumandangkan baik oleh orang tua siswa maupun oleh para ahli. Beberapa hasil penelitian pada beberapa propinsi di Indonesia juga menemukan bahwa hasil tes mata pelajaran matematika siswa sangat rendah. Hasil penelitian Suryanto dan Somerset terhadap 16 Sekolah Dasar (SD) pada beberapa propinsi di Indonesia juga menemukan bahwa hasil tes mata pelajaran matematika siswa masih rendah<sup>1</sup>.

Rendahnya hasil belajar adalah suatu hal yang wajar jika dilihat dari aktivitas pembelajaran di kelas yang tidak lain merupakan penyampaian informasi yang lebih mengaktifkan guru, sementara siswa pasif mendengarkan dan menyalin, sesekali guru bertanya dan sesekali siswa menjawab, guru memberi contoh soal dilanjutkan dengan memberi soal latihan yang sifatnya rutin kurang melatih daya nalar, kemudian guru memberikan penilaian. Akibatnya siswa mengalami kendala jika diberikan permasalahan yang tidak rutin. Hal ini disebabkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran bersifat monoton.

Berdasar temuan Depdiknas, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika, guru lebih menekankan pada

---

<sup>1</sup> Zulkardi, (2001), *Seminar Sehari Realistic Mathematics Education*, UPI Bandung.

metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan dan sudah merupakan bagian kesatuan yang sangat bermanfaat untuk dapat memperjelas tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran, menambah perhatian siswa sehingga memungkinkan timbulnya kegiatan pembelajaran siswa. Media bukan hanya sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar melainkan sebagai alat penyalur pesan bagi siswa, sebagai pembawa pesan, media tidak hanya oleh guru akan tetapi yang lebih penting lagi dapat pula digunakan oleh siswa sehingga teliti, jelas dan menarik.

Kendala dan proses pembelajaran tersebut juga dihadapi oleh para guru di SDN 014 Sialang kayu batu. Hasil belajar matematika siswa masih rendah khususnya pada materi penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif. Hal itu disebabkan guru monoton, kurang menarik, siswa kurang aktif dan kreatif, metode yang digunakan hanya ceramah dan alat peraga kurang memadai, guru kurang menguasai penggunaan alat peraga dan media yang ada di lingkungan. Hasil belajar matematika yang sangat rendah merupakan permasalahan yang harus segera diatasi oleh guru dengan menggunakan metode yang tepat untuk menarik minat siswa sehingga siswa senang belajar matematika.

Berdasarkan wawancara penulis kepada guru kelas IV SD Negeri 014 Sialang Kayu Batu, pada tanggal 13 Januari 2013. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai ulangan harian yaitu 50. Hasil tersebut kurang dari nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejala dalam kelas yaitu:

1. Jika guru memberi soal latihan mengenai penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif, 11 siswa hanya mampu menyelesaikan 50% dari soal latihan tersebut.
2. 9 dari 14 siswa yang lambat dalam melakukan tugas-tugas khususnya pada materi penjumlahan bilangan bulat dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.
3. Nilai hasil ujian siswa rata-rata 50, kurang dari KKM yang ditetapkan yaitu 65.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika murid SD Negeri 014 Sialang Kayu Batu, baik yang berasal dalam diri murid itu sendiri maupun yang berasal dari luar diri murid. Faktor dari dalam diri murid misalnya, motivasi belajar, minat belajar, sikap terhadap matematika. Sedangkan faktor yang berasal dari luar misalnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar, sarana belajar dan lingkungan pendukung.

Salah satu indikator materi pelajaran matematika kelas 4 SD pada kurikulum 2004 yaitu melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan.

Indikator tersebut sebelumnya tidak dipelajari di kelas 3. Jadi merupakan materi baru, sebagai materi baru maka penulis berusaha agar para siswa benar-benar memahami konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan tersebut.

Alokasi waktu untuk operasi hitung penjumlahan bilangan bulat menggunakan garis bilangan yaitu 1x pertemuan selama 3 jam pelajaran (@ 40 menit), sedangkan untuk operasi pengurangan bilangan bulat menggunakan garis bilangan yaitu 1x pertemuan selama 3 jam pelajaran (@ 40 menit). Setelah para siswa belajar operasi hitung penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan, ternyata hasil penilaiannya kurang memuaskan. Dari hasil tersebut maka guru kelas melakukan perbaikan proses pembelajaran materi operasi penjumlahan bilangan bulat tersebut dengan memberikan remedial kepada siswa. Selain itu guru kelas juga memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa pada akhir pembelajaran.

Namun dari usaha tersebut nilai pembelajaran matematika khususnya pada penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari kasus tersebut penulis menduga bahwa penggunaan garis bilangan pada materi penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif kurang efektif dan tidak meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif dengan menggunakan penggaris bilangan. Penggaris

bilangan merupakan alat peraga yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan bilangan bulat positif dan negatif.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian prestasi pada mata pelajaran matematika. Langkah-langkah yang ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif artinya ada komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Salah satu bentuk usaha guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran matematika selama ini ialah dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi sebagai metode belajar mengajar digunakan dalam kegiatan belajar mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami bahan yang diajarkan lewat suatu kenyataan yang dapat diamati sehingga mudah dimengerti.

Alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan sesuatu atau isi pelajaran, memperjelas dan menarik perhatian siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Alat peraga sebaiknya mudah cara penggunaannya, mudah dicari, murah harganya, dan lebih utamanya lagi

siswa dapat membuatnya sendiri.<sup>2</sup> Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bias dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran sebagai tujuan.

Sedangkan fungsi alat peraga dalam pembelajaran adalah meminimalkan keabstrakan atau mengkonkretkan suatu konsep atau materi pelajaran. Dalam pembelajaran matematika hendaknya menggunakan alat peraga sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang disampaikan guru dan hasil belajar peserta didik dapat diperoleh peserta didik secara maksimal. Dari uraian tadi, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Implementasi Metode Demonstrasi dengan Bantuan Alat Peraga Penggaris Bilangan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Sialang Kayu Batu Pelalawan”.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari perbedaan persepsi mengenai definisi istilah variabel penelitian yang digunakan penelitian ini, berikut dijelaskan definisi istilah variabel tersebut:

---

<sup>2</sup> Ahmad DS, 1996, *Peraga Matematika*, Jakarta: PT Gramedia, h.1

### 1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan<sup>3</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperagakan penggunaan penggaris bilangan berdasarkan urutan penggunaan alat peraga sesuai dengan materi yang disajikan yaitu operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif.

### 2. Penggaris bilangan

Penggaris bilangan merupakan alat peraga yang digunakan untuk mencari hasil penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif. Dasar dari penggunaan penggaris ini adalah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan memakai garis bilangan. Penggaris bilangan merupakan pengembangan dari garis bilangan itu sendiri, namun dalam penggunaannya ada perbedaan.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan baik secara individual atau kelompok. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Dalam penelitian ini peneliti hanya menilai hasil belajar berdasarkan ranah kognitif saja yang diukur langsung dengan menggunakan tes hasil

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2008, h. 152

belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan serangkaian tes belajar setiap akhir pembelajaran.<sup>4</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga penggaris bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 014 Sialang kayu batu Kabupaten Pelalawan pada materi penjumlahan bilangan bulat negatif dan positif?.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga penggaris bilangan yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif kelas IV SD Negeri 014 Sialang Kayu Batu Kabupaten Pelalawan.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga penggaris bilangan dapat meningkatkan hasil belajar

---

<sup>4</sup> Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 200

matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dan negatif kelas IV SD Negeri 014 Sialang Kayu Batu Kabupaten Pelalawan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, sekolah maupun institusi pendidikan lainnya.

- a. Bagi Siswa, melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika.
- b. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat :
  - 1) Memberikan masukan mengenai penggunaan alat peraga khususnya pada mata pelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
  - 2) Memotivasi guru untuk menggunakan alat peraga lainya pada materi-materi lainnya.
- c. Bagi Sekolah dan intitusi pendidikan lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi dan kajian dalam pengembangan pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi penjumlahan bilangan bulat, dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya.